



Sosialisasi Proses Pembuatan Sabun Cuci Piring Cair sebagai Peluang Usaha bagi Ibu Rumah Tangga di Desa Timbang Lawan, Kecamatan Bahorok, Kabupaten Langkat

Socialization of the Process of Making Liquid Dish Soap as a Business Opportunity for Housewives in Timbang Lawan Village, Bahorok District, Langkat Regency

Intan Nofitasari¹, Hanifa Salsabila², Sari Jamilah Rangkuti³, Pinasthika Alya Disti⁴,
Muhammad Auliyah Al Ghazali ZA⁵, Ilka Zufria⁶

¹⁻⁶ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

e-mail: intannofitasari39@gmail.com^{1*}, hanifassbl22@gmail.com², sarijamilahrangkuti@gmail.com³,
pinasthikaalya@gmail.com⁴, muhammadauliyahalghazaliza@gmail.com⁵, Ilkazufria@uinsu.ac.id⁶

*Penulis korespondensi: intannofitasari39@gmail.com

Riwayat artikel:

Naskah Masuk: 27 Desember 2025;

Revisi: 25 Januari 2026;

Diterima: 08 Februari 2026;

Tersedia: 10 Februari 2026;

Keywords: Dish Soap Training;
Economic Empowerment;
Entrepreneurship; Housewives;
Weight Lawan Village.

Abstract. This activity was conducted in Timbang Lawan Village, located in Bahorok Sub-district, Langkat Regency, North Sumatra Province. The results of surveys and interviews with partners indicate that most residents, especially housewives, carry out activities at home, work as agricultural laborers, and engage in farming. This situation provides significant opportunities to train and educate them through programs aimed at improving economic conditions and financial independence. However, the main inhibiting factors identified are limited access to information, knowledge, and technology, which hinder their creativity in utilizing leisure time productively. The purpose of this community empowerment program is to provide education and socialization to inspire and empower the community in addressing economic problems through training in making dishwashing liquid. After this activity, it is expected that participants can reduce household expenses by no longer needing to purchase dishwashing liquid on a daily basis. Moreover, if opportunities arise, they may also identify business prospects to develop dishwashing liquid production. The expected benefit of this activity is to foster an entrepreneurial spirit among housewives in Timbang Lawan Village.

Abstrak

Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Timbang Lawan, yang terletak di Kecamatan Bahorok, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara. Hasil dari survei dan wawancara dengan mitra menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk, terutama ibu rumah tangga, beraktivitas di rumah, menjadi buruh tani, dan berkebun. Situasi ini membuka peluang yang besar untuk melatih serta mendidik mereka melalui program yang bertujuan untuk meningkatkan ekonomi dan kemandirian finansial. Namun, faktor penghambat utama yang teridentifikasi adalah terbatasnya akses terhadap informasi, pengetahuan, dan teknologi, yang menghalangi kreativitas mereka dalam memanfaatkan waktu senggang secara produktif. Tujuan dari program pemberdayaan ini adalah untuk memberikan edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat agar mereka terinspirasi dan lebih diberdayakan dalam mengatasi masalah ekonomi dengan pelatihan membuat sabun cuci piring. Setelah kegiatan ini, diharapkan mereka dapat mengurangi pengeluaran rumah tangga dengan tidak perlu membeli sabun cuci piring setiap hari. Lebih dari itu, jika ada kesempatan, mereka juga dapat menemukan peluang usaha untuk mengembangkan produksi sabun cuci piring. Manfaat yang diharapkan dari kegiatan ini adalah untuk mendorong semangat kewirausahaan di kalangan ibu rumah tangga di Desa Timbang Lawan.

Kata kunci: Desa Timbang Lawan; Ibu Rumah Tangga; Kewirausahaan; Pelatihan Sabun Cuci Piring; Pemberdayaan Ekonomi.

1. PENDAHULUAN

Desa Timbang Lawan terletak di Kecamatan Bahorok, berjarak sekitar ± 5 kilometer dari pusat kecamatan dan kurang lebih ± 20 kilometer dari ibu kota Kabupaten Langkat. Sebagian besar warga desa ini menggantungkan hidup sebagai petani atau pekerja, baik sebagai buruh tani ataupun buruh kebun. Dengan pendapatan yang terbatas dan harga-harga yang terus meningkat, masyarakat Desa Timbang Lawan memerlukan sumber penghasilan tambahan untuk memenuhi kehidupan sehari-hari. Salah satu solusi yang bisa mereka lakukan adalah dengan mendirikan usaha kecil-kecilan di rumah, seperti mulai memproduksi sabun pencuci piring cair secara mandiri.

Pelatihan pembuatan sabun cuci piring cair dipandang sebagai strategi praktis untuk mengurangi beban pengeluaran rumah tangga sekaligus membuka peluang kewirausahaan bagi ibu rumah tangga, karena kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis tetapi juga menumbuhkan kemandirian ekonomi (Amalia et al., 2018; Pasir & Hakim, 2014). Pendekatan pemberdayaan berbasis partisipasi masyarakat terbukti efektif karena melibatkan ibu rumah tangga secara aktif dalam proses belajar, refleksi, dan praktik langsung sehingga meningkatkan keberlanjutan program (Baum et al., 2006). Berbagai program pengabdian menunjukkan bahwa setelah mengikuti pelatihan, peserta mampu memproduksi sabun secara mandiri dan mulai melihatnya sebagai potensi usaha rumahan yang bernilai ekonomis (Dewi et al., 2020; Rery et al., 2022). Selain itu, integrasi pelatihan produksi sabun dengan penguatan mindset kewirausahaan membantu ibu rumah tangga tidak hanya menjadi konsumen yang lebih hemat, tetapi juga produsen yang produktif dan berdaya saing (Purwaniati et al., 2020). Dengan memproduksi sabun pencuci piring cair di rumah, Anda dapat mengawasi bahan-bahannya dan memastikan bahwa sabun tersebut aman serta alami. Selain itu, dengan mendaur ulang botol plastik bekas dan menggunakan bahan alami, ini juga dapat menjadi cara yang ramah lingkungan (Januari dkk. , t. t. , 2023).

Sabun pencuci piring cair merupakan bagian dari keseharian, karena fungsinya untuk membersihkan kotoran dan lemak yang menempel pada piring, gelas, dan peralatan dapur lainnya. Biasanya, para ibu rumah tangga harus mengeluarkan biaya setiap bulan untuk membeli sabun pencuci piring. Meningkatnya penggunaan sabun pencuci piring cair ini juga dipicu oleh perubahan pola konsumsi masyarakat. Hal ini terlihat dari pergeseran konsumen yang beralih dari cara konvensional seperti menggunakan sabun colek atau abu gosok (Dewi et al., 2020; Purwaniati et al., 2020).

Sabun pencuci piring cair memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan sabun colek atau sabun krim lain, karena mudah larut dalam air, tidak kasar di tangan, memiliki aroma yang segar, dan juga lebih ramah lingkungan. Selain itu, sabun ini lebih higienis karena biasanya disimpan dalam wadah yang tertutup rapat. Oleh karena itu, permintaan sabun pencuci piring di kalangan masyarakat terus meningkat (Amalia et al. , 2018).

Namun, permasalahan yang dihadapi oleh penduduk desa adalah kurangnya pengetahuan mengenai cara memproduksi sabun pencuci piring cair secara mandiri, yang mengakibatkan celah usaha di Desa Timbang Lawan menjadi tertutup. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberdayakan para ibu rumah tangga yang memiliki waktu luang lebih, atau bahkan ibu-ibu yang bekerja yang ingin mengembangkan kreativitas mereka (Pasir dan Hakim, 2014), sekaligus mengurangi pengeluaran rumah tangga. Dengan penyuluhan dan pelatihan langsung di lapangan mengenai proses pembuatan sabun pencuci piring cair ini, diharapkan dapat memunculkan gagasan dan kreativitas warga agar kesempatan usaha untuk meningkatkan pendapatan keluarga dapat terbuka (Sulistyaningsih dan Pakpahan, 2020).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Participatory Action Research (PAR). Metode PAR dipilih karena mengutamakan partisipasi langsung peneliti serta masyarakat dalam setiap fase kegiatan, dari pengidentifikasian masalah, pelaksanaan aksi, hingga penilaian hasil (Baum et al., 2006). Pendekatan ini dianggap sesuai dengan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat melalui aktivitas yang nyata dan melibatkan banyak pihak.

Kegiatan KKN dilaksanakan selama sekitar 30 hari di bulan Agustus 2025 di Desa Timbang Lawan, Kecamatan Bahorok, Kabupaten Langkat. Subjek penelitian ini adalah para ibu rumah tangga yang tergabung dalam kelompok perwiritan di desa tersebut. Peneliti berperan sebagai pendamping dan fasilitator, sedangkan masyarakat berkontribusi sebagai peserta aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan.

Penelitian PAR ini dilakukan melalui beberapa tahap. Tahap pertama adalah perencanaan, yang dimulai dengan observasi langsung serta diskusi bersama mitra untuk memahami situasi ekonomi dan sosial masyarakat beserta masalah yang dihadapi. Dalam fase ini, juga dilakukan koordinasi dengan tokoh masyarakat, penetapan waktu dan lokasi kegiatan, serta persiapan alat dan bahan yang diperlukan untuk pelatihan pembuatan sabun cuci piring cair.

Tahap kedua adalah aksi, yaitu pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan pelatihan. Kegiatan ini mencakup penyampaian materi mengenai peluang usaha rumahan, praktik langsung pembuatan sabun cuci piring cair, dan penjelasan sederhana tentang perhitungan biaya produksi serta harga jual. Selama kegiatan berlangsung, peserta diikutsertakan secara aktif agar memperoleh pemahaman dan dapat langsung mempraktikkan keterampilan yang diperoleh.

Tahap ketiga adalah observasi, yang dilakukan sepanjang kegiatan berlangsung. Observasi ini difokuskan pada seberapa aktif partisipasi masyarakat, pemahaman peserta mengenai proses pembuatan sabun, serta respons dan antusiasme mereka terhadap peluang usaha yang disajikan.

Tahap terakhir adalah refleksi, di mana evaluasi dilakukan secara bersama-sama antara peneliti dan masyarakat mengenai hasil dari kegiatan yang telah dilaksanakan. Pada fase ini, dibicarakan manfaat dari kegiatan, tantangan yang dihadapi selama proses, serta peluang untuk mengembangkan usaha di masa mendatang. Hasil dari refleksi ini digunakan sebagai dasar dalam membuat rekomendasi untuk keberlanjutan program pemberdayaan masyarakat.

Teknik pengumpulan data yang mengombinasikan observasi langsung, wawancara informal, dan dokumentasi kegiatan sejalan dengan pendekatan penelitian kualitatif yang menekankan pemahaman mendalam terhadap konteks sosial dan praktik lapangan (Creswell & Poth, 2018; Moleong, 2018). Observasi memungkinkan peneliti menangkap perilaku dan interaksi secara naturalistik, sementara wawancara informal membantu menggali makna, pengalaman, dan persepsi partisipan secara lebih fleksibel (Patton, 2015). Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui proses reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan untuk menghasilkan temuan yang sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan (Miles et al., 2014; Sugiyono, 2019). Selain itu, analisis ekonomi sederhana—seperti perhitungan biaya produksi, potensi margin keuntungan, dan skala usaha—dapat digunakan untuk menilai kelayakan serta peluang keberlanjutan usaha pembuatan sabun cuci piring cair dari perspektif kewirausahaan (Hisrich et al., 2017).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Koordinasi Dengan Pihak-Pihak Terkait

Tim KKN berkolaborasi dengan pihak-pihak yang relevan, terutama mitra kami, Ibu Ketua Perwiran Desa Timbang Lawan, Dusun VIII SP Mursal. Dalam pertemuan tersebut, kami dan mitra membahas salah satu aktivitas program pengabdian yang akan dilaksanakan, termasuk lokasi serta waktu untuk sosialisasi. Ada beberapa hal penting yang disepakati dalam pertemuan ini, seperti rincian kegiatan pengabdian itu sendiri, serta waktu

dan tempat untuk sosialisasi tentang pembuatan sabun cuci piring (Rery et al., 2022).

Persiapan Sosialisasi

Dalam tahap persiapan sosialisasi ini, kami berkonsentrasi pada dua aspek utama, yaitu: menentukan formula yang tepat untuk membuat sabun cuci piring, serta menyusun strategi sosialisasi yang efektif. Proses pembuatan sabun cuci piring cair ternyata memerlukan beberapa bahan dan langkah-langkah dasar sebagai berikut (Sinthia Dewi and Ihromi, n. d. , 2020):

1) Bahan:

- | | |
|--------------------------------|-------------|
| a) Sodium Lauryl Sulfate (SLS) | 1Kg |
| b) Pewarna hijau | |
| c) Texaphon | 1Kg |
| d) Minyak | 1Kg |
| e) Natrium Chlorida (NaCl) | 1Kg |
| f) Pewangi jeruk nipis | |
| g) Air | 20-25 liter |

2) Alat:

- a) Sendok
- b) Baskom besar
- c) Pengaduk
- d) Gayung/gelas takara
- e) Botol kemasan



Gambar 1. Bahan dan Alat.

Praktik Pembuatan Sabun Cuci Piring

- 1) Mulai dengan mencampur air bersih sebanyak 5 liter secara bertahap.
- 2) Tambahkan texaphon 1 kg bersama Sodium Lauryl Sulfate (SLS) 1 kg. Aduk rata sampai larutannya berubah menjadi warna putih dan tidak ada gumpalan (ini dinamakan larutan 1).

- 3) Masukkan NaCl 100 gr dan minyak sedikit-sedikit ke dalam larutan 1.
- 4) Kemudian, aduk terus selama 30 menit hingga mengental dan tidak ada gumpalan lagi (ini dinamakan larutan 2).
- 5) Jika sudah, larutkan pewarna hijau dengan sedikit air, lalu tuangkan perlahan ke larutan 2.
- 6) Setelah itu aduk-aduk sampai warna hijaunya merata di seluruh larutan.



Gambar 2. Cara Pembuatan.

- 7) Tambahkan pewangi jeruk nipis secukupnya ke dalam larutan dan aduk hingga tercampur rata.
- 8) Setelah 30 menit, biarkan larutan itu dingin hingga mengental.
- 9) Begitu sabun cuci piring cairnya sudah dingin, tuangkan ke dalam botol dan siap dipakai.

Selain memberikan pelatihan mengenai cara membuat sabun cuci piring cair, kami juga mengajarkan perhitungan harga jual produk kepada masyarakat yang hadir. Kami berharap ini bisa menjadi peluang usaha baru dan membantu meningkatkan penghasilan mereka. Dalam pelatihan ini, kami mengemas sabun cuci piring tersebut ke dalam botol kecil berukuran 220 ml dan membagikannya kepada peserta yang mengikuti sosialisasi pembuatan sabun cuci piring.



Gambar 3. Hasil Pembuatan Sabun Cuci Piring.

Analisis Ekonomi Usaha Pembuatan Sabun Cuci Piring

Usaha ini dimulai dengan investasi awal sebesar Rp100. 000, yang memungkinkan produksi 60 botol atau paket sabun cuci piring. Biaya untuk setiap paket sekitar Rp1. 667, yang mencakup pengeluaran bahan baku, tenaga kerja, dan kemasan. Sabun cuci piring dijual dengan harga sekitar Rp4. 000 per paket, sehingga laba dari setiap paket mencapai Rp2. 333.

Apabila semua 60 paket terjual, total pendapatan dari usaha ini dapat mencapai Rp240. 000, hasil dari 60 paket dikalikan dengan Rp4. 000. Setelah mengurangi biaya produksi sebesar Rp100. 000, laba bersih yang diperoleh adalah Rp140. 000. Ini menunjukkan bahwa keuntungan sebesar 140% dari modal awal merupakan margin yang cukup signifikan untuk usaha kecil.

Usaha ini memberikan dampak yang berarti bagi perekonomian mikro, terutama bagi ibu rumah tangga. Dengan modal yang tidak terlalu besar, usaha ini berhasil menyediakan pendapatan tambahan yang bermanfaat untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Selain itu, harga jual yang jauh lebih tinggi dari biaya modal per paket membuat produk ini sangat kompetitif dan menguntungkan di pasar.

Selain manfaat ekonominya, usaha dalam memproduksi sabun cuci piring cair ini juga memberikan dampak sosial positif dengan membantu mengurangi pengeluaran rumah tangga. Sabun cuci piring yang diproduksi secara lokal dapat menjadi pilihan yang lebih ekonomis jika dibandingkan dengan sabun impor atau merek terkenal yang biasanya lebih mahal. Melalui usaha ini, pelaku UMKM memiliki peluang besar untuk maju dan menjadi lebih mandiri secara finansial. Berikut adalah beberapa saran untuk mengembangkan usaha, diantaranya:

- 1) Naikkan volume produksi biar biaya per bungkus bisa turun, lewat skala ekonomi yang lebih efisien.
- 2) Bikin variasi produk, seperti sabun dengan wangi yang berbeda-beda atau ukuran kemasan yang bermacam-macam, supaya bisa menarik lebih banyak pembeli.
- 3) Memperluas jangkauan pasar dengan promosi online dan kolaborasi dengan toko- toko di sekitar.
- 4) Menjaga kualitas produk dan kemasannya agar tetap oke supaya bisa bersaing lebih kuat di pasar.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, terlihat jelas bahwa usaha pembuatan sabun cuci piring dengan investasi awal Rp100. 000 dan produksi sebanyak 60 paket ini memiliki prospek menarik. Hal ini disebabkan oleh adanya margin keuntungan yang besar,

manfaat bagi masyarakat secara luas, serta potensi besar untuk berkembang dengan cepat di masa depan (Rery et al., 2022).

4. KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan mengenai cara membuat sabun cuci piring cair di Desa Timbang Lawan, Kecamatan Bahorok, Kabupaten Langkat, ternyata memberikan pengaruh yang signifikan dalam memperkuat ekonomi warga, khususnya bagi para ibu rumah tangga. Melalui pelatihan ini, mereka tidak hanya mendapatkan kemampuan baru tentang produksi sabun cuci piring, tetapi juga memahami cara berhemat dalam kebutuhan sehari-hari dan menciptakan peluang bisnis yang dapat dikembangkan.

Masyarakat yang sebelumnya kurang memahami cara pembuatan sabun cuci piring kini dapat memanfaatkan waktu luang mereka untuk berinovasi, yang akhirnya meningkatkan kreativitas serta kemandirian ekonomi mereka. Keberhasilan pelatihan ini terlihat dari antusiasme masyarakat yang ingin memulai usaha sabun cuci piring, yang dapat menjadi sumber tambahan pendapatan bagi mereka.

Dari sudut pandang ekonomi, jelas bahwa usaha ini memiliki potensi keuntungan yang besar dengan prospek pengembangan yang luas. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan dampak sosial yang signifikan, karena produk lokal dapat menjadi pilihan yang lebih ekonomis dibandingkan produk impor. Oleh karena itu, kegiatan ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan pendapatan keluarga, tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi mikro di Desa Timbang Lawan.

Untuk masa depan, sebaiknya produksi ditingkatkan, variasi produk diperbanyak, dan pemasaran perlu memanfaatkan platform digital agar jangkauannya lebih luas. Dengan demikian, usaha pembuatan sabun cuci piring cair di Desa Timbang Lawan dapat terus berkembang dan menjadi model pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R., Paramita, V., Kusumayanti, H., Wahyuningsih, W., Sembiring, M., & Rani, D. E. (2018). Produksi sabun cuci piring sebagai upaya peningkatan efektivitas dan peluang wirausaha. *Metana*, 14(1), 15–18. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/metana/article/view/18657>
- Baum, F., MacDougall, C., & Smith, D. (2006). Participatory action research. *Journal of Epidemiology and Community Health*, 60(10), 854–857. <https://doi.org/10.1136/jech.2004.028662>

- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Shepherd, D. A. (2017). *Entrepreneurship* (10th ed.). McGraw-Hill Education.
- Januari, B., Agustina, R., Suprianto, D., & Rosalin, S. (n.d.). *Entrepreneurship: Pembuatan sabun cuci piring untuk meningkatkan kreativitas ibu rumah tangga di wilayah Pakis*. ABDIMASNU: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Remaja Rosdakarya.
- Nur Atika, S. (2024). Implementation of entrepreneurship in the community through training in making dish washer soap as an effort to empower women in Hamparan Perak Village. JIC Nusantara. <https://jicnusantara.com/index.php/jiic>
- Pasir, S., & Hakim, M. S. (2014). Penyuluhan dan praktik pembuatan sabun cuci piring cair. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, 3(3), 155–159. <https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/7824>
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research and evaluation methods* (4th ed.). Sage Publications.
- Purwaniati, E. E., Yuliantini, A., Rahmawati, W., & Idar. (2020). Produksi sabun cuci piring dan sabun mandi rumah tangga sebagai upaya peningkatan kemandirian masyarakat. *Amaliah: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2), 145–151.
- Rery, R. U., Gustina, O. A., Gultom, C. E., Thahri, R. A., Putri, T. S., Silitonga, A. S., Ayuningtyas, S., Mandalica, P. F., Miktial, R. P., & Rasyid, Y. A. (2022). Sosialisasi proses pembuatan sabun cuci piring sebagai peluang usaha bagi ibu PKK Kelurahan Padang Terubuk, Kecamatan Senapelan, Kota Pekanbaru. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(5), 1489–1494. <https://doi.org/10.54082/jamsi.458>
- Sinthia Dewi, E., & Ihromi, S. (n.d.). Pembuatan sabun cuci piring cair untuk meningkatkan peluang wirausaha ibu rumah tangga di Desa Malaka Lombok Utara. *Program Studi Teknologi Hasil Pertanian, Universitas Muhammadiyah Mataram*. <http://www.abdimastpb.unram.ac.id>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulistyaningsih, E., & Pakpahan, I. P. (2020). Pembuatan sabun pencuci piring sebagai peluang usaha bagi ibu PKK Dusun Putat Wetan, Desa Putat, Kecamatan Patuk, Gunungkidul. *Jurnal Dharma Bakti-LPPM IST AKPRIND*, 3(2), 94–99.